

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan. Untuk itu diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan keuangan sendiri yakni dengan upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), baik dengan meningkatkan sumber penerimaan PAD yang sudah ada maupun dengan penggalian sumber PAD baru sesuai dengan ketentuan serta memperhatikan kondisi dan potensi ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah dalam menghadapi otonomi harus mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada baik sumber daya alam maupun manusia dan berusaha agar mampu bersaing dengan daerah lain (Hermawan dan Imron, 2013).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang berasal dari daerah sendiri yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, diharapkan dapat menjadi penyangga dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Banyaknya kebutuhan daerah dapat dibiayai oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka semakin tinggi tingkat kualitas otonomi daerah, juga semakin mandiri dalam bidang keuangan daerahnya (Taluke, 2013).

Peningkatan PAD sangat menentukan sekali dalam penyelenggaraan otonomi daerah karena semakin tinggi PAD disuatu daerah maka daerah tersebut akan menjadi mandiri dan mengurangi ketergantungan kepada pusat sehingga daerah tersebut mempunyai kemampuan untuk berotonomi. Kriteria yang biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri adalah dengan peningkatan PAD berupa pajak daerah dan retribusi daerah yang diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah, untuk pemerataan pembangunan daerah, meningkatkan dan memeratakan kesejahteraan masyarakat (Brata Kusumah, 2001 dalam Mariyanto, 2015).

Setiap daerah tentu terdapat industri perhotelan atau tempat penginapan. Menurut Syah dan Rohman (2014), perkembangan industri perhotelan maupun penginapan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah, khususnya dari pajak hotel. Hotel merupakan tempat beristirahat bagi para pengunjung. Semakin banyak pengunjung yang menggunakan fasilitas hotel maka pajak hotel akan meningkat dan keuangan daerah akan meningkat, sehingga maraknya pajak hotel pun akan mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Restoran merupakan fasilitas yang sangat umum yang pastinya ada di daerah manapun. Berbagai macam kuliner khas yang ada di tiap daerah dapat dijadikan alternatif bagi pengunjung. Selain itu persaingan perdagangan di bidang kuliner juga sangat pesat, hal ini sangat menguntungkan dan berpengaruh

terhadap penerimaan pajak restoran di tiap daerah, sehingga hal ini akan berdampak terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Hiburan dapat dijadikan alternatif juga untuk *refreshing*. Berbagai hiburan seperti spa, wahana permainan, karaoke, bioskop, dll telah tersedia di berbagai daerah. Dengan pengelolaan yang baik terhadap tempat hiburan maka akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Hal tersebut dikarenakan pendapatan tersebut diperoleh dari hasil pemungutan pajak hiburan.

Usaha-usaha pemerintah daerah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan warga masyarakat yaitu bersumber dari retribusi daerah. Hal tersebut merupakan kemandirian suatu daerah dalam meningkatkan keuangan daerah, sehingga retribusi daerah dapat menjadi pemicu meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (Arief, Nardisyah, dan Abdulah, 2014).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Prayanti, Suwendra, dan Yudiaatmaja (2014) yang meneliti tentang Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2010-2013. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rame dan Wirawan (2013) meneliti tentang Analisis Efektivitas, Efisiensi Penerimaan Pajak Hiburan dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bandung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya sampel yang dilakukan hanya pada satu wilayah. Sedangkan penelitian ini meneliti pada kabupaten dan kota Jawa Timur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Tingkat Kabupaten dan Kota Jawa Timur”**.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pajak hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tingkat Kabupaten dan Kota Jawa Timur?
2. Apakah pajak restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tingkat Kabupaten dan Kota Jawa Timur?
3. Apakah pajak hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tingkat Kabupaten dan Kota Jawa Timur?
4. Apakah retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tingkat Kabupaten dan Kota Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Pajak hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tingkat Kabupaten dan Kota Jawa Timur.
2. Pajak restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tingkat Kabupaten dan Kota Jawa Timur.

3. Pajak hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tingkat Kabupaten dan Kota Jawa Timur.
4. Retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah tingkat Kabupaten dan Kota Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Manfaat Praktik

Dapat dijadikan masukan bagi pemerintah Kabupaten dan Kota Jawa Timur mengenai tindakan yang diambil selanjutnya terhadap usaha peningkatan pendapatan daerah.

3. Manfaat Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan peneliti yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan oleh peneliti lain untuk pengujian ulang.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematis penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis serta, kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.